

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Irman Firmansyah

Program Studi Akuntansi Universitas Siliwangi

Aam S. Rusydiana

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA

E-mail: aamsmart@gmail.com

Abstract

Tithe is duty that must be taken to follow Islamic religion belongs tithe companies. Therefore that Islamic bank must takes tithe so that as according to guidance alquran. This research to analyze influence of profitability to tithe expenditure in Islamic Bank in Indonesia which is moderated by size of company. Profitability is measured by ROA and size of company is measured by total asset. This Research is empirical study at Islamic Bank in Indonesia in 4 periods of observation in 2009-2012. Method applied in this research is analytical quantitative method with empirical study approach. Data collecting technique by through secondary data that is data obtained from website, literature and the bibliography. Analyzer applied is Moderated Regression Analysis (MRA). The result shows that company size have moderated influence profitability to tithe expenditure at Islamic Bank.

Kata Kunci: Bank Islam, zakat, MRA

PENDAHULUAN

Saat ini jumlah bank umum syariah di Indonesia sudah berjumlah 11 bank, naik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menunjukkan potensi perbankan syariah di Indonesia sangat positif. Dengan meningkatnya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, maka jumlah wajib zakat perusahaan juga akan turut meningkat. Menurut Qardhawi (2007), ditinjau dari segi bahasa, dalam *Mu'jam Wasith* disebutkan bahwa kata *zakat* merupakan kata dasar (*mashdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zaka*, berarti orang itu baik.

Menurut Baznas, setidaknya tercatat 50 perusahaan yang membayar zakat perusahaan hingga tahun 2009. Lembaga perbankan syariah memang diharuskan baik dari segi agama Islam maupun dari segi yuridis di Indonesia untuk mengeluarkan zakat sebesar yang sudah ditentukan. Dalam UU. No. 38/1999 Pasal 11 Ayat 2 Poin b dinyatakan bahwa "Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat".

Secara yuridis undang-undang di atas menjadi landasan bagi lembaga perbankan syariah untuk membayar zakat. Begitu juga dengan pandangan Islam yang menyatakan zakat merupakan rukun islam yang ketiga.

Landasan kewajiban zakat perusahaan atau zakat atas badan usaha salah satunya dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddiqi yaitu sebagai berikut: "bahwa pada tahun kedua Hijriyah syara' menentukan jenis harta yang wajib dizakati, diantaranya yaitu emas dan perak, perniagaan, peternakan, tanaman dan barang-barang temuan atau harta karun".

Zakat juga berperan penting dalam mewujudkan terciptanya keadilan dalam bidang ekonomi di mana seluruh anggota warga negara mempunyai sumber pendapatan dan *income* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rangka menjalankan roda kehidupan dimuka bumi ini. Oleh karena diperlukan lapangan pekerjaan yang cukup sebagai sumber atau ladang pendapatan yang halal. Dengan zakat maka akan terkumpul dana baru (*fresh capital*) yang bebas dari tekanan-tekanan apapun karena memang bersifat sukarela dan merupakan hak para kaum miskin (Amm, 2004).

Didin Hafidhudin dalam majalah Tempo (12 Juli 2013) mengungkapkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai angka ratusan triliun rupiah. "Potensi zakat di Indonesia sebesar Rp. 217 triliun atau 1,8-4,34 persen dari *gross domestic product* (GDP). Namun kenyataan zakat yang diterima pada tahun 2012 sebesar Rp. 2,3 triliun sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1,73 triliun. Padahal, secara matematis, semestinya minimal yang kita dapatkan adalah sekitar angka Rp. 19,3 trilyun per tahun. Dari data di atas, terlihat bahwa potensi zakat yang berhasil digali di Indonesia masih sangat kecil.

Perlu diketahui bahwa zakat yang diwajibkan atas badan usaha tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut UU. No. 17/2000 atau disebut juga UU PPh Pasal 4 Ayat 3, pengeluaran zakat dinyatakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak bagi pihak yang mengeluarkan zakat.

Dengan peraturan ini diharapkan kondisi

keuangan badan usaha pembayar zakat tidak terbebani secara berlebihan. Selain itu, zakat badan usaha juga mengandung makna bahwa dalam mengoperasikan sebuah perusahaan dibutuhkan keseimbangan antara sifat egois dan altruis (sosial). Sifat egois dapat dijadikan sebagai pemacu untuk memperoleh keuntungan sedangkan sifat altruis digunakan sebagai *corporate social responsibilities* (CSR) perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi, diharapkan manfaat dari penerapan zakat atas badan usaha akan mengena ke semua pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat umum yang membutuhkan (penerima zakat/*mustahik*).

Zakat perusahaan menurut konsep entitas adalah suatu konsep yang memberikan pandangan mengenai suatu unit usaha, organisasi atau kelembagaan yang mempunyai tanggung jawab (hak dan kewajiban) di depan hukum terpisah dari tanggung jawab para pemiliknya dalam menjalankan setiap usahanya (Mufraini, 2006 dalam Wijayanto, 2007). Sehingga dari definisi tersebut bahwa konsep entitas perusahaan yang terpisah dari para pemilik modalnya menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan perusahaan harus dikeluarkan tanpa menunggu adanya izin dari pemodal.

Landasan hukum zakat perusahaan berpijak pada dalil-dalil dalam Al-Qur'an, seperti yang termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 267: "Wahai sekalian orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (keluarkan zakat) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...". Sementara dalam surat At-Taubah ayat 103 dinyatakan: "Ambilah zakat dari sebagian hartamereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Ketentuan-ketentuan zakat perusahaan menurut Wijayanto (2007) adalah:

1. Berjalan satu tahun (*haul*) yaitu dengan menggabungkan semua harta perdagangan awal dan akhir dalam satu tahun kemudian dikeluarkan zakatnya.
2. Mencapai nishab perdagangan, sama dengan nishab emas yaitu senilai 85 gram emas.
3. Kadarnya zakat sebesar 2,5%.

Bank umum syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat yang sesuai dengan aturan islam dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Apalagi menurut UU. No. 17/2000 bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan. Namun demikian bank syariah sebagai lembaga bisnis tentunya akan mempertimbangkan kondisi kinerja keuangannya dalam melakukan kebijakan apapun termasuk mengeluarkan zakat. Adapun kondisi kinerja keuangan atau profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Menurut Siamat (2005), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik

perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kaitannya dengan pengeluaran zakat dilihat dari konsep bisnis adalah bahwa dengan kinerja keuangan yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan ketentuan undang-undang. Namun hasil penelitian Zaitun (2000) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengeluaran zakat pada Bank Muamalat Indonesia. Sehingga penelitian Zaitun perlu ditindak lanjuti dengan mengembangkan penelitian pada Bank Umum Syariah se Indonesia dengan memasukkan variabel moderasi untuk melihat apakah ada faktor lain yang mengganggu ROA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah. Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Alasan ini didukung pula oleh Riyanto dalam Stiawan (2009).

Beberapa hasil penelitian mengenai zakat pada bank umum syariah telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Manurung (2004) menyatakan bahwa perhitungan zakat yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia telah sesuai dengan aturan yang ada, baik itu secara konsep Undang-Undang Pajak Penghasilan dan UU. No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat serta Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Sementara itu Zaitun (2000) juga melakukan penelitian yang lebih spesifik pada bank Muamalat Indonesia yaitu mengenai profitabilitas yang diukur dengan ROA, menemukan hasil bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat.

TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari hasil penelitian di atas, maka pada penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terhadap pengeluaran zakat dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kondisi kinerja keuangan bank umum syariah berpengaruh terhadap pengeluaran zakat yang merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan. Sedangkan ukuran perusahaan diuji untuk melihat apakah ikut berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan pengeluaran zakat. Alasan ini diambil dengan alasan karena memungkinkan bank syariah yang ukurannya besar mempunyai kebijakan yang berbeda dalam hal pengeluaran zakat.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Menurut data yang diperoleh, pada tahun 2012 Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 11 bank. Dari keseluruhan populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan serta mengeluarkan zakat selama kurun waktu tahun 2009-2012 atau disesuaikan ketersediaan pada *website* masing-masing bank pada masa periode tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi studi pustaka. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi, yaitu:

1. Variabel independen: profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank (Husnan, 1998).

2. Variabel dependen: zakat

Pada penelitian ini, peneliti akan menghitung zakat perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku secara umum atau sesuai dengan prinsip akuntansi dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah. Metode perhitungan zakat perusahaan ini telah diterapkan di salah satu Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, dimana zakat perusahaan dihitung 2,5% dari laba perusahaan setelah pajak (Riyanti, 2006).

3. Variabel Moderasi: ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada perbankan ukuran perusahaan (*size*) lebih cenderung dilihat dari total asetnya mengingat produk utamanya adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan penjualan lebih dipakai pada produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods*. Beberapa peneliti sebelumnya seperti Nugraheni dan Hapsoro (2007) dan Stiawan (2009) menggunakan total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Nugraheni dan Hapsoro (2007) menggunakan total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = $\ln_Total\ Aset$

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi antara

ROA terhadap pengeluaran zakat. Hal ini didasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung lebih bebas melakukan kebijakan apapun termasuk dalam mengeluarkan zakat. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil akan mempunyai banyak pertimbangan berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu dugaan sementara bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas bank umum syariah terhadap pengeluaran zakat. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (silang tempat). Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria ($t > 1$) dan ($n > 1$). Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan spesifikasi model:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Di mana:

Y : zakat
a : konstanta persamaan regresi
 β_1 : koefisien variabel X_1
 β_2 : koefisien variabel X_2
 β_3 : koefisien variabel moderasi
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : Ukuran perusahaan
 X_3 : Variabel Moderasi
e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

Dalam melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Prosedur

yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada BUS di Indonesia, maka berikut hasil analisis regresi atas data penelitian dengan software SPSS 16.

Tabel 1. Analisis Signifikansi Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	47,447	0,002
ROA	-26,315	0,001
Uk. Perusahaan	-0,885	0,038
Moderasi	0,899	0,001
R-Sq		96.8%
R-Sq (adj)		95.6%
DW-Statistic		1,296
VIF		1,008
Kolmogrov-Smirnov Z		0,913
F-Sig		0,000

Sumber: data diolah

Analisis *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) menghasilkan:

1. Nilai VIF bernilai 1,008. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.
2. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,296. Nilai tersebut berada di antara dL (0,8122) dan dU (1,5794). Daerah tersebut berada pada daerah tanpa kesimpulan, namun karena nilai DW mendekati angka 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas terhadap variabel dependen tidak terjadi autokorelasi.
3. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. sig (2-tailed)* adalah 0,913 dan nilai tersebut lebih dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,956 yang artinya bahwa variabel zakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 95,6% sedangkan sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan uji statistik F pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 79,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari α (5%). Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel zakat (FIT). Sementara untuk analisis MRA dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel moderasi sebesar 0,001 nilai ini kurang dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan memoderasi antara pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai bukti statistik bahwa bank umum syariah dalam mengeluarkan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan dalam hal ini aset yang dimiliki. Ini kaitannya dengan keberadaan bank umum syariah di Indonesia mayoritas masih baru sehingga operasional bank masih dalam tahap meningkatkan pangsa pasar sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan dan mungkin masih dianggap beban yang nilainya signifikan, padahal UU. No. 17/2000 menyebutkan bahwa pengeluaran zakat bukanlah pengeluaran beban perusahaan yang akan memberatkan perusahaan akan tetapi hanya menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak.

Kita ketahui bahwa bank umum syariah di Indonesia yang terbesar yaitu Bank Muamalat Indonesia, bank Syariah Mandiri dan Mank Syariah Mega Indonesia tentunya mempunyai

aset yang berbeda dengan bank umum syariah (BUS) lainnya. Ini yang menyebabkan pengeluaran zakat yang ikut berbeda dengan BUS lainnya, sehingga faktor total aset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang besar dalam memoderasi profitabilitas (ROA) pengaruhnya terhadap pengeluaran zakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini total aset memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti ukuran perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi ROA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat, mengingat BUS di Indonesia mempunyai aset yang berbeda-beda cukup jauh karena banyak bank syariah yang baru berdiri belum lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, F., et al., 2004, *Zakat Pilar Islamisasi Ekonomi di Indonesia*, Makalah
- Husnan, S. 1998, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, BPFE: Yogyakarta
- Meythi, 2005, Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI, No.2, September, 2005
- Nugraheni, F. dan Dody H., 2007, Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta, *Wahana*, Vol. 10, No. 2

- Payamta, M., 1999, Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Kelola*, No. 26/VIII
- Qardhawi, Y., 2007 *Hukum Zakat*, Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta.
- Rachmawati, E., 2004, *Analisis Fiskal dan Performa Zakat di Indonesia*, Paper
- Riyanti, E., 2006, *Analisis Aplikasi metode perhitungan zakat perusahaan, studi kasus pada PD Lisha Mart*, Skripsi, Prodi Akuntansi Syariah STIE SEBI, Jakarta
- Siamat, D., 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Stiawan, A., 2009, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis, Program Studi Manajemen UNDIP
- Wijayanto, K., 2007, Zakat Perusahaan dan Pajak Sebagai *Corporate Social Responsibility*, *Syirkah Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 2, No.1: 69-76. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surakarta
- Zaitun, S., 2000, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang